

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan di Indonesia mengalami banyak perubahan seiring dengan perkembangan zaman, salah satunya adalah perkenalan Kurikulum Merdeka Belajar yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2022. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran yang diusung oleh Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan, kementerian pendidikan kebudayaan, keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif. salah satu hal yang ditekankan dalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek, yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan kehidupan nyata (Pratiwi, 2023).

Di tingkat pendidikan dasar, salah satu mata pelajaran yang penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar adalah IPAS. Mata pelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pemahaman tentang fenomena alam, teknologi, serta kehidupan sosial di sekitar mereka. Pembelajaran IPAS diharapkan dapat merangsang rasa ingin tahu siswa, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta membangun sikap ilmiah dan sosial yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari (Prasetyo, 2022).

Sebagai contoh, di kelas IV SD, materi pembelajaran IPAS mencakup konsep-konsep dasar tentang lingkungan hidup, perubahan sosial, fenomena alam yang terjadi di sekitar peserta didik. Oleh karena itu, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran IPAS diharapkan mampu membuat pembelajaran lebih kontekstual dan relevan dengan dunia nyata.

Namun, meskipun Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk membawa perubahan positif dalam pendidikan Indonesia, implementasi di lapangan tidak selalu berjalan mulus. Di SD Negeri 36 Palembang, penerapan kurikulum baru ini menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kesiapan guru dalam memahami dan mengadaptasi Kurikulum Merdeka. Guru harus mampu merancang pembelajaran yang lebih fleksibel, menyusun bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, dan menerapkan pendekatan berbasis proyek yang lebih kreatif. Selain itu, di beberapa sekolah dasar, termasuk SD Negeri 36 Palembang, keterbatasan fasilitas dan sumber daya pembelajaran yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka belajar juga menjadi kendala. Sumber daya terbatas, baik itu buku ajar, alat bantu pembelajaran, maupun pelatihan untuk pengembangan profesionalisme guru, menjadi salah satu tantangan besar dalam menjalankan kurikulum ini secara efektif (Daryanto, 2022).

Selain faktor kesiapan guru dan sumber daya, tantangan lainnya adalah keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Meskipun Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan lebih kepada siswa untuk memilih jalur pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, implementasinya masih memerlukan bimbingan yang lebih intensif dari guru. Hal ini menjadi

tantangan bagi guru kelas IV di SD Negeri 36 Palembang, karena siswa pada usia ini cenderung membutuhkan bimbingan yang lebih ketat dalam memahami konsep-konsep yang lebih kompleks. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran IPAS juga dipengaruhi oleh seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta seberapa aktif mereka dalam proses pembelajaran yang lebih mandiri dan berbasis proyek (Pratama, 2023).

Penelitian lain yang relevan terkait implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah menunjukkan berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sulistyo (2023) mengidentifikasi bahwa faktor utama yang mempengaruhi implementasi kurikulum ini adalah pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berbasis proyek serta kesiapan sekolah dalam menyediakan fasilitas yang mendukung. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, orang tua, serta lingkungan belajar yang kondusif juga berperan penting dalam kesuksesan kurikulum ini. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk memperkuat kapasitas mereka dalam menghadapi perubahan yang dibawa oleh Kurikulum Merdeka Belajar. Menganalisis bagaimana kurikulum ini diimplementasikan di sekolah sangat penting, karena dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa, serta menemukan solusi yang tepat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan menganalisis implementasi secara langsung di lapangan, diharapkan dapat diperoleh rekomendasi yang berguna untuk menyempurnakan pelaksanaan

kurikulum ini, agar dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di berbagai sekolah.

Pendidikan merupakan landasan utama dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan mampu bersaing di era global. Seiring perkembangan zaman, kurikulum pendidikan di Indonesia terus mengalami pembaruan guna menyesuaikan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi peserta didik. Salah satu transformasi besar dalam dunia pendidikan adalah diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan, guru, dan peserta didik untuk mengembangkan proses belajar yang lebih fleksibel, menyenangkan, dan bermakna (Susanti & H. Hasiza, 2025).

Menurut (Farhana, 2023) implementasinya, Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik serta penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, dan asesmen yang berorientasi pada capaian pembelajaran (CP). Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini dapat dilihat dari pencapaian siswa terhadap Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yang merupakan standar minimal yang harus dicapai peserta didik pada setiap materi. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS telah dilaksanakan secara efektif dan mampu mendorong siswa untuk memahami konsep secara mendalam serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Guru tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran, tetapi juga berperan aktif dalam mendampingi dan memotivasi siswa sesuai kebutuhan dan karakteristik individu. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka

Belajar pada pembelajaran IPAS tidak hanya memenuhi standar capaian akademik, tetapi juga membentuk siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan bertanggung jawab.

Berdasarkan observasi awal sebelum untuk skor nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) pada sekolah SD Negeri 36 Palembang terkait adalah 75%. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS kelas 4 di SD Negeri 36 Palembang. Penelitian ini menilai sejauh mana pembelajaran IPAS dapat dilakukan sesuai prinsip-prinsip yang terkandung dalam Kurikulum Merdeka Belajar, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Selain itu, penelitian ini juga akan mengungkapkan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam proses implementasi kurikulum tersebut. Hal ini penting untuk diketahui agar dapat dilakukan perbaikan dan penyesuaian dalam penerapan kurikulum di masa depan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas 4 Di SD Negeri 36 Palembang.**

## **1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :Analisis implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas 4 di SD Negeri 36 Palembang.

Sub fokus penelitian adalah hal-hal spesifik yang akan dianalisis lebih dalam yang akan membantu untuk menjawab rumusan masalah yang ada yaitu, sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran IPAS di kelas 4 dilaksanakan dengan menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar.
- 2) faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS, baik dari sisi guru (kompetensi, pelatihan), sekolah (fasilitas, dukungsn manajerial), maupun peserta didik (motivasi, kesiapan belajar).
- 3) kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam menerapkan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka Belajar.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran IPAS kelas 4 di SD Negeri 36 Palembang?

- 2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran IPAS di kelas 4 SD Negeri 36 Palembang?
- 3) Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 36 Palembang?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui :

- 1) Implementasi Kuikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran IPAS kelas 4 di SD Negeri 36 Palembang.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran IPAS kelas 4 di SD Negeri 36 Palembang.
- 3) Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam melatih Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 36 Palembang.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan-kegunaan sebagai berikut :

### **1) Manfaat Teoritis**

- a) Meningkatkan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran IPAS.
- b) Menambah literatur dalam pengembangan pembelajaran berbasis proyek dan mandiri.

### **2) Manfaat Praktis**

#### **a) Bagi siswa**

Meningkatkan keterlibat siswa dalam pembelajaran IPAS. menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

#### **b) Bagi Guru**

Meningkatkan profesional pengajaran dalam mengembangkan kompetensi guru. Mampu memperbaiki interaksi dan hubungan dengan siswa.

#### **c) Bagi Sekolah**

Mampu meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Memperkuatkan kolaborasi antar pihak disekolah secara menyeluruh.